

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ADINDA AYU NURTIARA SARI
NIM : 2016210038

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adinda Ayu Nurtiara Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 April 1997
N.I.M : 2016210038
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 24 - 02 - 2020


(Evi Sistivarini SE., MM)
NIDN : 070312870001

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal: 24 - 02 - 2020


(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN NON FOREIGN NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS

Adinda Ayu Nurtiara Sari
206210038
adindaayra@gmail.com

ABSTRACT

CAR is one of the indicators used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities, and as a basis for several policies issued by Bank Indonesia. The study aims to determine whether the independent variables LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study uses secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018 in the Non Foreign National Private Commercial Banks. The sample consisted of Artos Indonesia Bank, Dinar Indonesia Bank and Mitraniaga Bank. Data is processed using SPSS 16 and F test to see the effect simultaneously and t test to see the effect partially. The results show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have a significant effect on CAR. NPL, APB and BOPO partially has a insignificant negative effect on CAR. LAR partially has a negative significant effect on CAR. LDR, IPR, IRR and FBIR partially has a positive significant effect on CAR. The most dominant is the LDR of 21,90 percent.

Keywords: Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk and Operational Risk.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan menjelaskan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, menyangkut kelembagaan,

kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahannya. Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali pada masyarakat bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi utama antara lain menerima

penyimpanan dana masyarakat serta melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran. Bank dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan harus diatur dan diawasi dengan ketat oleh otoritas moneter demi keberlangsungan bisnis perbankan di suatu negara (Ikatan Bankir Indonesia 2015:6). CAR merupakan kinerja yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dengan adanya hal ini maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang beresiko. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi pada modal bank tersebut. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko ATMR. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya fenomena pada sektor perbankan dimana kondisi *Capital Adequacy Ratio* hingga Juni 2019

Mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR sebesar 0,83 persen. Dari 23 Bank terdapat 6 Bank yang memiliki rata-rata tren CAR negatif antara lain. Bank Amar Indonesia sebesar -5,15 persen, Bank Artos Indonesia sebesar -0,19 persen, Bank BCA Syariah sebesar -0,78 persen, Bank Dinar Indonesia sebesar -0,88 persen, Bank Nationalnobu -5,38 dan Bank Sahabat Sampoerna -0,86 Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank yang bersangkutan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan penurunan pada nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1
 POSISI CAR BUSN NON DEVISA
 TAHUN 2014-2019
 (dalam persen)

No	NAMA BANK	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT BANK AMAR INDONESIA	94.42	145.81	51.39	125.7	-20.16	84.86	-40.79	51.59	-33.27	68.67	17.08	95.2	-5.15
2	PT BANK ARTOS INDONESIA	16.99	19.16	2.17	22.87	3.71	21.26	-1.61	20.72	-0.54	16.02	-4.70	19.50	-0.19
3	PT BANK BCA SYARIAH	29.57	34.30	4.73	36.78	2.48	29.39	-7.39	25.00	-4.39	25.67	0.67	30.12	-0.78
4	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	31.39	47.54	16.15	55.55	8.01	53.54	-2.01	50.53	-3.01	54.39	3.86	48.82	4.60
5	PT BANK DINAR INDONESIA	31.24	30.50	-0.74	26.84	-3.66	25.83	-1.01	25.39	-0.44	26.82	1.43	27.77	-0.88
6	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	24.26	27.33	3.07	25.96	-1.37	27.75	1.79	27.4	-0.35	27.12	-0.28	26.64	0.57
7	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	15.85	16.31	0.46	17.00	0.69	19.20	2.20	19.65	0.45	15.99	-3.66	17.33	0.03
8	PT BANK VICTORIA SYARIAH	15.27	16.14	0.87	15.98	-0.16	19.29	3.31	22.94	3.65	18.5	-4.44	18.02	0.65
9	PT BANK OKE INDONESIA	44.18	28.60	-15.58	77.76	49.16	98.28	20.52	88.62	-9.66	69.1	-19.52	67.76	-4.98
10	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	15.73	21.90	6.17	21.73	-0.17	19.60	-2.13	19.99	0.39	16.73	-3.26	19.28	0.20
11	PT BANK INA PERDANA	24.94	19.66	-5.28	30.36	10.70	66.43	36.07	66.11	-0.32	49.42	-16.69	42.82	-4.90
12	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH	45.78	22.53	-23.25	18.25	-4.28	16.25	-2.00	17.54	1.29	16.3	-1.24	17.775	0.10
13	PT BANK JASA JAKARTA	23.37	28.15	4.78	32.32	4.17	31.86	-0.46	32.06	0.2	36.72	4.66	30.75	2.67
14	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	13.74	16.13	2.39	22.23	6.10	14.80	-7.43	12.3	-2.5	15.08	2.78	15.71	0.27
15	PT BANK MANDIRI TASPEN	19.69	43.34	23.65	31.32	-12.02	22.32	-9.00	17.82	-4.5	21.53	3.71	26.00	0.37
16	PT BANK MAYORA	19.97	28.21	8.24	28.17	-0.04	24.96	-3.21	25.69	0.73	24.31	-1.38	25.22	0.87
17	PT BANK MITRANIAGA	18.53	15.20	-3.33	17.91	2.71	18.36	0.45	17.85	-0.51	21.44	3.59	18.22	0.58
18	PT BANK NATIONALNOBU	48.97	27.48	-21.49	26.18	-1.30	26.83	0.65	24.57	-2.26	22.24	-2.33	29.38	-5.35
19	PT BANK ROYAL INDONESIA	28.56	35.55	6.99	30.66	-4.89	47.48	16.82	53.92	6.44	58.18	4.26	43.39	5.92
20	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	23.54	17.03	-6.51	18.28	1.25	19.93	1.65	18.47	-1.46	19.24	0.77	19.42	-0.86
21	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk	23.30	24.52	1.22	25.03	0.51	24.91	-0.12	23.62	-1.29	39.4	15.78	26.80	3.22
22	PT BANK YUDHA BHAKTI	15.22	15.70	0.48	21.38	5.68	18.18	-3.20	19.98	1.80	24.51	4.33	19.13	1.82
23	PT PRIMA MASTER BANK	14.18	18.75	4.57	17.47	-1.28	18.60	1.13	17.74	-0.86	16.62	-1.12	17.23	0.49
	Rata-rata	26.46	30.43	3.96	32.42	1.99	32.60	0.18	30.41	-2.19	30.60	0.19	30.49	0.83

Sumber :Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id (data diolah), 2019* triwulan II

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa

Menurut Kasmir (2012:9), menjelaskan bahwa kegiatan bank misalnya menghimpun dana. Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat.

a. Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukuan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank

devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

Rasio Kecukupan Modal

Dalam kegiatan perbankan, permodalan bank sangat penting karena merupakan salah satu pendukung kegiatan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Menurut pendapat (Kasmir, 2012: 322-325) permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan pada modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Irham

Fahmi, 2015;15). CAR adalah indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan dari asetnya. Maka dari itu, semakin tinggi risiko CARnya maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal (inti+pelengkap)}}{\text{aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Risiko usaha

Dalam kegiatan usaha, bank akan menghadapi risiko-risiko yang timbul dari berbagai macam hal. Risiko usaha tersebut dapat disebabkan karena munculnya perbedaan pokok perilaku dalam menghadapi hal menghadapi kegiatan usaha antara pemilik dana, pemakai dana, serta bank sebagai lembaga intermediasi. Selain itu, dilihat dari segi luar perbankan, risiko dapat muncul disebabkan oleh perubahan yang relatif sangat cepat dalam perekonomian dan moneter baik di dalam negeri maupun diluar negeri yang menyebabkan industri perbankan menjadi sulit untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dalam penerapan manajemen risiko ini, tentunya dapat sangat bermanfaat bagi perbankan ataupun otoritas pengawasan bank. Dalam dunia perbankan, risiko merupakan potensi keuangan akibat dari terjadinya suatu peristiwa tertentu (18/POJK.03/2016).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. Rasio ini merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menggambarkan

kemampuan bank dalam proses pembayaran kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$1. LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio LAR ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio *Investing Policy Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi investasi pada surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk dan settlement risk* (18/POJK.03/2016). Ketidak lamcaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung tersebut dapat menurunkan kinerja dari bank. Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk

mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:177). Rumus untuk mengukur rasio NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(10)$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan aset produktif yang tingkat kolektabilitasnya tergolong kualitas (kurang lancar, diragukan, dan macet). APB semakin besar mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan pendapatan bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013:474)

$$APB = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(11)$$

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening yang bersifat administratif termasuk transaksi *derivative*, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Berikut ini merupakan rasio yang dapat digunakan

untuk mengukur risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:560-570) :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga atau interest yang diterima oleh bank akan lebih kecil dari bunga

yang dibayar bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (interest rate sensitive asset)}}{IRSL \text{ (interest rate sensitive asset)}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(12)$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aset valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(13)$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidak cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (18/POJK.03/2016). Kondisi tersebut akan sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan bank sehingga bank akan menghasilkan laba yang sedikit.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan segala bentuk kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

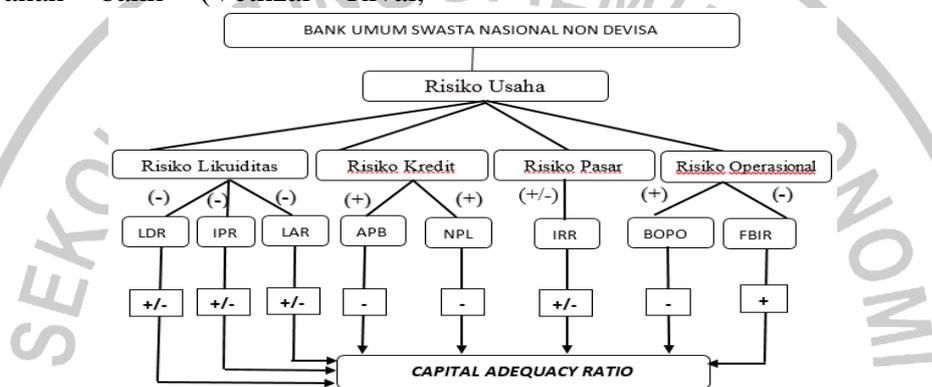
Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh pendapatan dari jasa-jasa bank lainnya selain pendapatan dari selisih bunga simpanan bank (Vethzal Rivai,

2013:482). Pendapatan tersebut disebut dengan *fee based*. Besarnya FBIR dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Kerangka Pemikiran

kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam pengelompokan data yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data masa lalu yaitu laporan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada tahun 2014 sampai tahun 2019 yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dan terdapat satu variabel dependen dan delapan variabel independen. Model ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan penelitian asosiatif (Syofian Siregar, 2014:405). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas karena penelitian ini bersifat sebab

akibat yang mana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, 2015: 39). Penelitian yang diangkat menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data penelitian diperoleh dari data yang sudah diolah serta dipublikasikan oleh suatu instansi atau organisasi atau perusahaan dan data tersebut berupa angka (Syofian Siregar, 2014:37-38).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

Variabel dependen

$Y = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

Variabel independen

$X_1 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

$X_2 = \text{Investing Policy Ratio (IPR)}$

$X_3 = \text{Loan to Asset Ratio (LAR)}$

$X_4 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$X_5 = \text{Aset Produktif Bermasalah (APB)}$

$X_6 = \text{Interest Rate Risk (IRR)}$

$X_7 = \text{Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)}$

$X_8 = \text{Fee Base Income (FBIR)}$

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Dalam penelitian ini adalah CAR dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa data penelitian adalah sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan perbandingan antara modal inti ditambah dengan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko kredit, pasar, dan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan persen.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non

Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan satuan persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan menggunakan satuan persen.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah perbandingan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah asset yang di miliki Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur dengan rumus nomor tujuh pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan menggunakan satuan persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB untuk mengukur aktiva produktif bank bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara kotor (dengan mengurangi PPA). Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut.

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara *Interest Sensitive Assets (ISA)* dengan *Interest sensitive Liabilities (ISL)* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan menggunakan satuan persen.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan menggunakan satuan persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Yaitu perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 menggunakan satuan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu populasi dari Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Non Devisa berdasarkan total modal inti dan pelengkap (*equity*) antara Rp.100 milyar sampai dengan Rp.500 milyar per triwulan II (Juni) tahun 2018 serta memiliki rata-rata tren CAR negatif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga sampel bank terpilih yaitu PT Bank Artos Indonesia, PT Bank Dinar Indonesia dan PT Bank Amar Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs Otoritas Jasa Keuangan yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa mulai periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* lalu mencatat data dengan cara mencari laporan keuangan pada laporan publikasi bank Otoritas Jasa Keuangan selanjutnya mengolah data dan dilakukan analisis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Penyajian hasil pengolahan data pada program SPSS ditunjukkan pada tabel 2. Regresi

Linier Berganda adalah persamaan regresi mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat CAR. Hasil perhitungan SPSS diperoleh

persamaan regresi linier berganda yakni :

$$Y = 73,571 + 0,140(X_1) + 0,318(X_2) - 0,996(X_3) - 0,689(X_4) - 1,210(X_5) - 0,064(X_6) - 0,042(X_7) + 0,793.(X_8) + e_i$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	Constant	73,571	22,949
	X ₁ = LDR	0,140	0,035
	X ₂ = IPR	0,318	0,109
	X ₃ = LAR	-0,996	0,291
	X ₄ = NPL	-0,689	3,363
	X ₅ = APB	-1,210	4,294
	X ₆ = IRR	0,064	0,022
	X ₇ = BOPO	-0,042	0,162
	X ₈ = FBIR	0,793	0,321
	R _{square} = 0,895	Sig. F = 0.000	
R = 0,946	F _{hitung} = 60,986		

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel CAR. Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 60,986$. $F_{hitung} = 60,986 > F_{tabel} = 2,11$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,946,

berarti mengindikasikan LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi R^2 mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 0,895, artinya bahwa kontribusi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dalam mempengaruhi CAR sebesar 89,5 persen dan sisanya sebesar 10,5 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, LAR, APB, IRR,

BOPO, FBIR secara parsial mempengaruhi variabel terikat CAR

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	3,995	±2,002	Ditolak	Diterima	0.468	0,219024
IPR	2,907	±2,002	Ditolak	Diterima	0.359	0,128881
LAR	-3,428	±2,002	Ditolak	Diterima	-0,413	0,170569
NPL	-0,205	-1,672	Diterima	Ditolak	-0.027	0.000729
APB	-0,282	-1,672	Diterima	Ditolak	-0.037	0.001369
IRR	2,926	±2,002	Ditolak	Diterima	0.361	0.130321
BOPO	-0,259	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,034	0.001156
FBIR	2,471	1,672	Ditolak	Diterima	0.311	0.096721

Pengaruh LDR terhadap CAR

Secara teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,140 berarti LDR berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, yang menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga sehingga laba dan modal serta CAR suatu bank menurun. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019, LDR yang dimiliki bank mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren negatif 0,08 persen dan CAR mengalami penurunan sebesar 0,51 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR bank sampel mengalami penurunan sehingga terjadi peningkatan pada risiko likuiditas dan selama periode penelitian CAR bank sampel mengalami penurunan. Sehingga risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016), Dewi Ratna Sari (2017), yang membuktikan LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Secara teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau positif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,318 berarti IPR berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR menurun artinya telah terjadi penurunan surat berharga lebih kecil dibanding peningkatan total dana pihak ketiga sehingga laba dan modal serta CAR suatu bank menurun.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR bank sampel mengalami penurunan sehingga terjadi peningkatan risiko likuiditas dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni(2016), Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Donny Aprilian Dhamara (2016) yang membuktikan IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Secara teori pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar

0,996 berarti IPR berpengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LAR meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan total aset. Hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap sehingga CAR menurun. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019, LAR yang dimiliki bank mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,22 persen.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni(2016) tidak menggunakan variabel LAR dalam penelitiannya.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Secara teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,689 berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan biaya pencadangan

mengalami kenaikan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan, sehingga laba bank, modal dan CAR juga menurun. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,51 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka dapat diketahui bahwa selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun serta selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Dewi Ratna Sari (2017), yang membuktikan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) yang membuktikan NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Secara teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,210 berarti APB berpengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB

meningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif, sehingga menyebabkan kenaikan pencadangan biaya yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga bank. Hal ini mengakibatkan laba, modal dan CAR suatu bank menurun. CAR pada bank sampel penelitian periodetriwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif sebesar 0,51 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit mengalami penurunan dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) yang membuktikan APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian ini tidak sesuai dengan Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan APB memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Secara teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,64 berarti IRR berpengaruh positif

terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun artinya telah terjadi peningkatan persentase IRSA lebih kecil dari pada persentase peningkatan IRSL. Pada penelitian ini tingkat suku bunga mengalami penurunan yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif 1,79 persen, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih kecil dibanding kenaikan biaya bunga sehingga menyebabkan laba, modal dan CAR meningkat. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,51 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR bank sampel mengalami peningkatan sehingga pada risiko pasar terjadi penurunan dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga risiko pasar berpengaruh positif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) yang membuktikan IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Penelitian ini tidak sesuai dengan Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Secara teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,042 berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba, modal dan CAR menurun. Akan tetapi pada kenyataannya selama periode penelitian triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019 CAR mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,51 persen.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) yang membuktikan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Penelitian ini tidak sesuai dengan Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR..

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Secara teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,793 berarti FBIR berpengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bungalah lebih besar dibanding dengan total pendapatan operasional sehingga pendapatan, laba, modal serta CAR suatu bank meningkat. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I 2014 sampai dengan triwulan II 2019, FBIR yang dimiliki bank mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,18 persen dan CAR mengalami penurunan sebesar 0,51 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian FBIR bank sampel mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional menurun dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Donny Aprilian Dhamara (2016), Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016), Dewi Ratna Sari (2017) yang membuktikan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(1) LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dengan pengaruh sebesar 89,5 persen, sisanya 10,5 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hasil dari analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 adalah diterima.

(2) Secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 21,90 persen terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(3) Secara parsial IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 12,88 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(4) Secara parsial LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 17,05 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keempat yang menyatakan LAR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(5)Secara parsial NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(6)Secara parsial APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 0,13 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keenam yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(7)Secara parsial IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 13,03 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial

berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(8)Secara parsial BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

(9)Secara parsial FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 dan memberikan kontribusi sebesar 0,96 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

(10)Diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2014 sampai triwulan II 2019 adalah LDR sebesar 21,90 persen.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Periode Penelitian hanya selama 6 tahun yaitu dari 2014 triwulan I sampai dengan 2019 triwulan II.

2. Sampel bank hanya terbatas pada 3 bank saja antara lain PT Bank Artos Indonesia, PT Bank Dinar Indonesia dan PT Amar Indonesia.

Saran

Saran berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel

(a) Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank Artos yang memiliki CAR terendah daripada bank sampel lainnya, agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar peningkatan ATMR

(b) Kepada bank sampel penelitian khususnya PT Bank Dinar Indonesia yang memiliki nilai rata-rata LDR terendah dari pada bank sampel lain, disarankan agar lebih meningkatkan total dana pihak ketiga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase jumlah kredit yang di berikan agar risiko kredit yang dihadapi bank menurun

(c) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu PT Bank Artos Indonesia agar dapat meningkatkan persentase total investasi dari surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase total DPK, agar laba bank meningkat, modal bank meningkat, CAR bank juga meningkat.

(d) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya PT Bank Amar Indonesia yang memiliki rata-rata LAR terendah dari pada bank sampel lain, disarankan agar lebih meningkatkan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

(e) Kepada bank sampel penelitian variabel IRR yang memiliki rata-rata lebih dari 100 persen yaitu PT Bank Dinar Indonesia 105,14 persen dan Bank Amar Indonesia 411,24 persen agar meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada peningkatan IRSL dilihat dari suku bunga saat ini yang mengalami penurunan. Dan sebaliknya untuk rata-rata kurang dari 100 persen yaitu PT Bank Artos Indonesia 82,33 persen agar mempertahankan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada total aset.

(f) Kepada bank sampel penelitian khususnya PT Bank Dinar Indonesia yang memiliki nilai rata-rata FBIR terendah dari pada bank sampel lain, agar lebih meningkatkan pendapatan operasional selain bunga daripada beban operasional.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan :

(a) Lebih mencermati adanya data outlayer dalam perhitungan rasio, data outlayer sebaiknya dikeluarkan dulu dan tidak diikut sertakan dalam perhitungan.

(b) Menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti NIM dan PDN

(c) Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

(d) Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat disitus bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>) diakses pada Oktober 2019

- Dewi Ratna Sari. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa", Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Donny Aprilian Dharma. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pemerintah", Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni. 2016. "Pengaruh *Business Risk* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public", *Journal of Business and Banking* STIE Perbanas Press Volume 6, Nomor 1, May – Oktober 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada Januari 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, diakses November 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bagi Bank Umum.
- Sofyan Siregar, 2014, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.